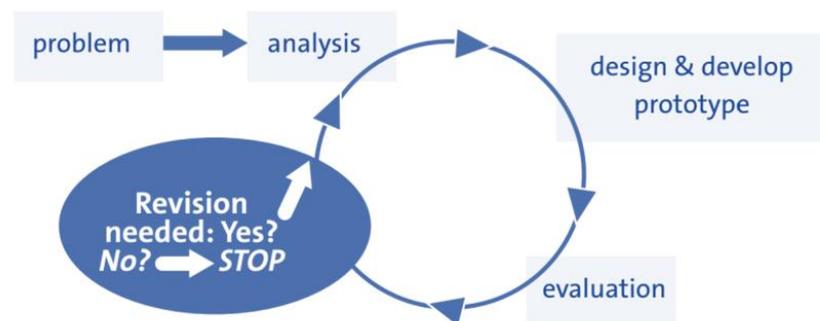


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian EDR (*Educational Design Research*) yang biasa disebut dengan penelitian pengembangan. Pengembangan yang akan dilakukan adalah dengan pengembangan *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” sebagai media pendidikan seksual untuk anak usia dini. Penelitian EDR (*Educational Design Research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk merancang dan mengembangkan suatu intervensi salah satunya sebuah produk media pembelajaran sebagai solusi terhadap masalah pendidikan yang kompleks dan untuk menambah pengetahuan kita mengenai karakteristik media pembelajaran tersebut serta bagaimana proses untuk merancang dan mengembangkannya dengan tujuan untuk mengembangkan atau memvalidasi teori (Plomp, 2013). Sejalan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengembangkan *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” sebagai solusi dari permasalahan pendidikan seksual di sekolah yang masih kurang.



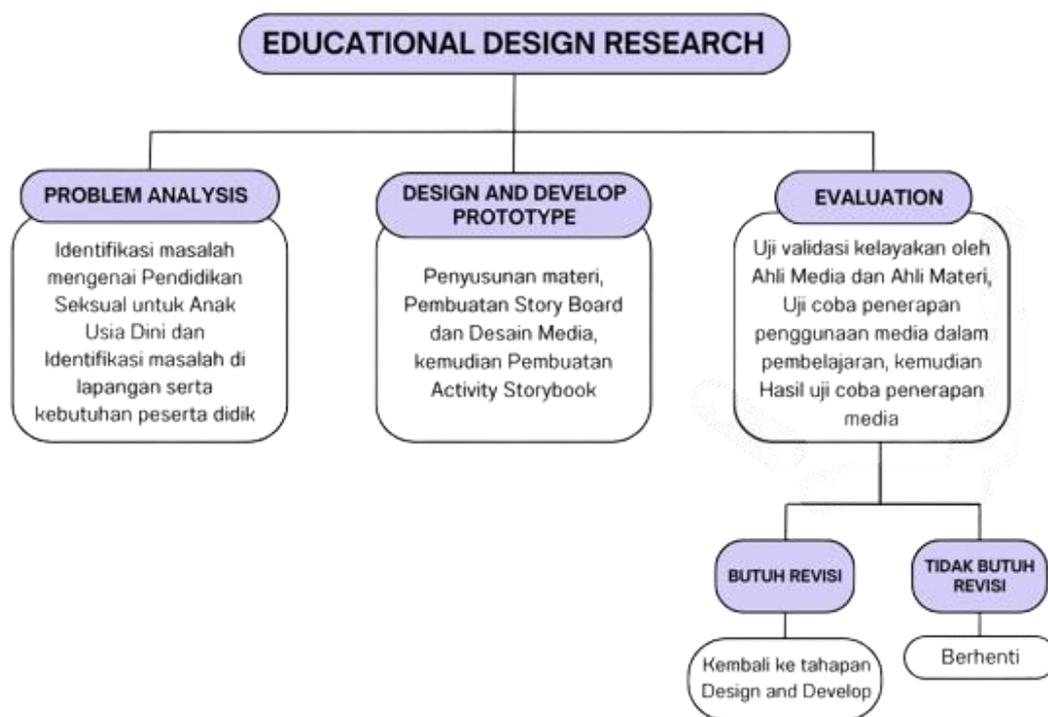
Gambar 3.1 Sistematika Penelitian EDR (Plomp, 2013)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa pihak sebagai subjek penelitian. Pihak pertama yakni para ahli (*expert judgement*) baik ahli media dan ahli materi, yang berperan sebagai validator media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku”. Kemudian pihak kedua yakni partisipan dari penerapan media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” yang akan diujicobakan kepada anak didik

Kelas Hippo (TK B) dengan rentang usia 5-6 tahun dan guru kelas serta kepala sekolah yang dilibatkan dalam memberikan saran dan tanggapan mengenai penggunaan produk pengembangan media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku”.

Tempat dilaksanakannya penelitian berada di satu sekolah daerah Jawa Barat, tepatnya di TK Laboratorium UPI Kampus di Cibiru, yang beralamat di Jalan Raya Cibiru KM.15 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah proses pengembangan media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” yang bertujuan untuk mengenalkan pendidikan seksual untuk anak usia dini. Tahapan prosedur penelitian pengembangan EDR (*Educational Design Research*) sesuai dengan teori (Plomp, 2013) jika dijabarkan menggunakan *chart* maka dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 3. 2 Rincian Tahapan Penelitian EDR

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian pengembangan EDR (*Educational Design Research*) terdiri dari 3 tahapan penelitian, tahapan tersebut dibagi menjadi berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis, peneliti menganalisis masalah yang diangkat dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini sesuai dengan Kurikulum PAUD dan standar capaian perkembangan. Analisis masalah didapatkan dari lokasi penelitian yang masih belum menerapkan pendidikan seksual untuk anak usia dini secara utuh dan menyeluruh. Dalam hal ini menarik perhatian peneliti untuk menghadirkan solusi dengan mengembangkan media berbentuk *Activity Storybook*.

2. Tahap Desain dan Pengembangan (*Design and Development*)

Pada tahap pengembangan dan desain, peneliti mengembangkan sebuah *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” sebagai media pendidikan seksual untuk anak usia dini. Buku cerita yang termasuk di dalamnya terdapat aktivitas yang dapat dikerjakan oleh anak sesuai membaca buku cerita. Dalam fase desain, peneliti menyusun materi, membuat rancangan desain, sampai mencetak desain menjadi sebuah produk buku cerita aktivitas untuk anak.

3. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, peneliti melibatkan pihak-pihak yang ikut serta dalam uji coba media yang dikembangkan. Pihak sekolah seperti guru kelas dan anak serta pihak ahli seperti ahli media dan ahli materi. Jika media memiliki kekurangan atau belum sesuai dengan standar capaian pendidikan anak usia dini, maka dilakukan revisi serta pengkajian kembali sampai memenuhi standar capaian yang ditentukan. Dalam tahap ini memberikan gambaran bagaimana media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” efektif sebagai media pendidikan seksual untuk anak usia dini.

3. 4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen dalam mengumpulkan data, di antaranya; (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Uji ahli, dan (4) Dokumentasi. Rincian instrumen penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Instrumen Observasi

Observasi yang akan dilakukan yaitu dengan mengobservasi tingkah laku anak di kelas selama penerapan media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” dilakukan. Butir-butir indikator berdasarkan STPPA 137 Tahun 2014 Kelompok usia 5-6 tahun dan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Anak :

Usia Anak :

Tabel 3. 1 Tabel Instrumen Observasi Anak

Variabel	Indikator	Capaian Indikator	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini	Konsep Perbedaan Jenis Kelamin	Anak dapat menyebutkan perbedaan fisik laki-laki dan perempuan				
		Anak dapat menyebutkan karakteristik cara berpakaian laki-laki dan perempuan				

Variabel	Indikator	Capaian Indikator	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
	Konsep Identitas dan Peran Gender	Anak dapat menyebutkan nama dan fungsi anggota tubuh				
		Anak dapat menyebutkan nama dan fungsi organ seksualitas				
		Anak dapat menyebutkan organ reproduksi				
		Anak dapat menyebutkan peran anggota keluarga				
	Konsep Menjaga Kebersihan Tubuh	Anak dapat menyebutkan tata cara membersihkan tubuh yaitu mandi				
		Anak dapat menyebutkan barang-barang yang digunakan saat membersihkan tubuh				
		Anak dapat menyebutkan manfaat membersihkan tubuh yaitu mandi				
		Anak dapat menyebutkan tempat untuk buang air kecil dan buang air besar				

Variabel	Indikator	Capaian Indikator	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
	Pembiasaan Rasa Malu	Anak dapat menyebutkan perilaku yang tidak boleh dilihat oleh orang lain selain keluarga				
	Total Skor					

2. Instrumen Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan guru kelas dan kepala sekolah terkait mengevaluasi penerapan media pembelajaran *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” di dalam kelas.

LEMBAR WAWANCARA GURU

Narasumber :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tabel 3. 2 Tabel Instrumen Wawancara Guru

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Kasus kekerasan seksual di sekolah	Selama Ibu mengajar sebagai guru, pernahkah Ibu menemukan kasus kekerasan seksual yang terjadi di sekolah?
2.	Urgensi media pembelajaran pendidikan anak usia dini	Apakah media pembelajaran diperlukan dalam mengajarkan pendidikan seksual untuk anak usia dini di sekolah?
3.	Pengajaran pendidikan seksual untuk anak usia dini	Bagaimana cara Ibu sebagai guru mengajarkan pendidikan seksual untuk anak usia dini di sekolah?

4.	Kesulitan dalam mengajarkan pendidikan seksual untuk anak usia dini	Apa saja kesulitan yang Ibu hadapi sebagai guru saat mengajarkan pendidikan seksual untuk anak usia dini?
6.	Urgensi media pembelajaran buku cerita	Apakah media pembelajaran buku cerita diperlukan dalam mengajarkan pendidikan seksual untuk anak usia dini di sekolah?
7.	Kriteria buku cerita yang ideal	Menurut Ibu, bagaimana kriteria buku cerita yang baik sesuai dengan kebutuhan anak sebagai media pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia dini?

3. Instrumen Uji Ahli

Uji ahli dilakukan oleh ahli materi dan ahli media menguji kelayakan media dan materi sesuai dengan standar pada pengembangan media yang dilakukan.

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Nama :

NIP :

Tabel 3. 3 Tabel Instrumen Validasi Ahli Media

Aspek	Indikator	Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Materi	Kelengkapan materi Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini				
	Kesesuaian materi Pendidikan Seksual				

Aspek	Indikator	Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
	untuk Anak Usia Dini				
	Isi cerita disajikan dengan sederhana dan jelas sesuai kemampuan anak usia dini				
	Cerita mudah dipahami anak				
Penyajian	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca dengan jelas				
	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini				
	Gambar sesuai dengan isi cerita				
	Ilustrasi gambar yang disajikan menarik				
	Posisi gambar dan teks cerita sesuai				
	Tampilan buku lebih dominan gambar dibandingkan teks				

Aspek	Indikator	Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
	Proporsi warna seimbang				
Penggunaan	Petunjuk penggunaan buku cerita				
	Keamanan media untuk anak				
	Kemudahan penggunaan media				
Total Skor					

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Nama :

NIP :

Tabel 3. 4 Tabel Instrumen Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator	Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Pengetahuan Perbedaan Jenis Kelamin	Anak dapat menyebutkan perbedaan fisik laki-laki dan perempuan				
	Anak dapat menyebutkan karakteristik cara berpakaian laki-laki dan perempuan				

Aspek	Indikator	Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Pengetahuan Identitas dan Peran Gender	Anak dapat menyebutkan nama dan fungsi anggota tubuh				
	Anak dapat menyebutkan nama dan fungsi organ seksualitas				
	Anak dapat menyebutkan organ reproduksi				
	Anak dapat menyebutkan peran anggota keluarga				
Pengetahuan Menjaga Kebersihan Tubuh	Anak dapat menyebutkan tata cara membersihkan tubuh yaitu mandi				
	Anak dapat menyebutkan barang-barang yang digunakan saat membersihkan tubuh				
	Anak dapat menyebutkan manfaat membersihkan tubuh yaitu mandi				
	Anak dapat menyebutkan tempat untuk buang air kecil				

Aspek	Indikator	Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
	dan buang air besar				
Pengetahuan Rasa Malu	Anak dapat menyebutkan perilaku yang tidak boleh dilihat oleh orang lain selain keluarga				
Total Skor					

4. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai penunjang data penelitian yang berbentuk foto dan video selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu dengan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif atau biasa disebut dengan *Mixed Methods*. Penelitian *Mixed Methods Research* merupakan salah satu penelitian yang menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan hasil data yang lebih akurat serta objektif (Sugiono, 2019).

Teknik analisis data secara kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014), yaitu dibagi dengan tiga tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam tahapan ini, data-data yang sudah didapatkan oleh penulis dirangkum, dipilih sesuai dengan topik, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja.

2. Penyajian Data

Dalam tahapan ini, setelah direduksi selanjutnya data akan disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, dan sebagainya. Namun pada penelitian kualitatif, biasanya penyajian data akan berbentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi jika kesimpulan disertakan dengan bukti-bukti yang kuat dan benar adanya maka dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

Teknik analisis data secara kuantitatif menggunakan skala *likert* yang mengacu pada hasil skor dan penilaian dari instrumen penelitian. Data yang digunakan dari instrumen penelitian dapat menjadi sebuah penilaian dalam pengembangan *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” sebagai media pendidikan seksual untuk anak usia dini. Instrumen penelitian yang menggunakan teknik analisis secara kuantitatif ada dua, yakni skor validasi uji ahli media dan materi dan uji tingkat pencapaian perkembangan anak. Skor validasi uji ahli dibagi menjadi 4 penilaian yaitu; kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Dengan masing-masing skor mulai dari 1-4. Sedangkan uji tingkat pencapaian perkembangan anak dibagi menjadi 4 tahapan yaitu; Belum berkembang (BB), Mulai berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Keterangan lebih lanjut dirincikan sebagai berikut:

1. BB: Perilaku perkembangan anak tidak muncul sama sekali
2. MB: Perilaku perkembangan anak sudah muncul namun belum sempurna dan masih perlu bimbingan atau bantuan dari guru
3. BSH: Perilaku perkembangan anak sudah muncul dan dapat dilakukan secara mandiri tanpa bimbingan atau bantuan dari guru
4. BSB: Perilaku sudah berkembang dengan sangat baik sehingga anak dapat memberikan contoh perilaku kepada teman-temannya

Skor yang didapat dari hasil data uji kelayakan oleh validator ahli media dan ahli materi akan diubah ke dalam bentuk presentase, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Interpretasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor kriteriaum}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor kriteriaum merupakan jumlah skor ideal

Dalam hasil perhitungan skor validasi uji ahli media dan materi serta uji tingkat pencapaian perkembangan anak akan diubah menjadi presentase bentuk kualitatif. Interpretasi skor mengacu kepada Sugiyono (2016) yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Interpretase Skor Uji Ahli Media dan Materi

Presentase	Kriteria Interpretasi
0% -20%	Sangat Tidak Layak
21% -40%	Tidak Layak
41% -60%	Cukup
61% -80%	Layak
81% -100%	Sangat Layak

Tabel 3. 6 Interpretase Skor Uji Coba Penggunaan Media

Presentase	Kriteria Interpretasi
0% -20%	Sangat Tidak Baik
21% -40%	Tidak Baik
41% -60%	Cukup
61% -80%	Baik
81% -100%	Sangat Baik

Skor yang didapat dari hasil data observasi perilaku perkembangan anak sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media, akan diubah ke dalam bentuk angka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - \text{Gain Score } (g) = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Keterangan: Skor ideal merupakan nilai maksimal (tertinggi) yang dapat diperoleh

Hasil perhitungan skor dalam mengukur tingkat efektivitas media terhadap perkembangan anak dihitung menggunakan rumus N-Gain. Interpretasi skor mengacu kepada Sundayan (2016) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Tabel Interpretasi Gain Ternormalisasi

Nilai Gain	Interpretasi
$G > 0,70$	Tinggi
$0,30 < G \leq 0,70$	Sedang
$G \leq 0,30$	Rendah
$G = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq G \leq 0,00$	Terjadi penurunan

3. 6 Isu Etik

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan isu etik sebagai batasan sikap dan tata cara beretika yang baik dengan pihak-pihak yang terlibat selama penelitian berlangsung. Penelitian yang melibatkan anak atau *Ethical Research Involving Children* (ERIC) memiliki tiga prinsip menurut Powell, et al. (2013), di antaranya:

1. Menghormati

Hormat berarti menghargai anak, konteks keberadaan mereka, dan pengakuan atas martabat mereka sebagai seorang individu. Ketika anak dilibatkan dalam sebuah penelitian, maka diharuskan mendapat *informed consent* untuk menunjukkan rasa hormat terhadap

martabat anak. Sama halnya dengan menghormati privasi anak dengan tidak menampilkan wajah anak secara terang-terangan di dalam laporan penelitian.

2. Manfaat

Manfaat terbagi menjadi dua, tidak mencelakakan (*non-maleficence*) dan kemurahan hati (*beneficence*). Tidak mencelakakan termasuk ke dalam tidak membahayakan anak. Peneliti harus bertanggung jawab memastikan bahwa tidak ada bahaya yang timbul saat penelitian dilaksanakan. Kemurahan hati mengacu kepada tindakan yang mensejahterakan anak, memberikan dampak yang baik, dan kebermanfaat kepada anak dari penelitian tersebut.

3. Keadilan

Anak harus selalu diperlakukan dengan adil dan tidak diskriminatif. Termasuk ke dalam ketersediaan peneliti dalam mendengarkan pendapat anak dan hak untuk mengambil keputusan.